

PENGARUH EFIKASI DIRI DALAM PENCARIAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA MAGISTER PRODI ILMU KEPERAWATAN ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS DIPONEGORO

Anis Fitriya Husna^{*)}, Jazimatul Husna

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh efikasi diri dalam pencarian informasi terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa Magister Prodi Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dalam pencarian informasi dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman* besarnya korelasi *Spearman*(r_s) adalah 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi (X) dengan variabel Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa (Y) cukup berarti atau sedang dengan nilai interval sebesar 0,534. Berdasarkan hasil penghitungan Z_0 dapat dilihat besarnya Z_0 yaitu 4,204. Karena $Z_0 = 4,204 > Z_{0,05} = 1,96$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, jika efikasi diri dalam pencarian informasi ditingkatkan, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa Magister Prodi Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro akan lebih baik.

Kata kunci : efikasi diri; pencarian informasi; literasi informasi

Abstract

[Title: The Effect of Information Seeking Self-efficacy on Information Literacy Skill Student Masters of Nursing Science Program Force 2016 Diponegoro University]. The purpose of this study is to determine the extent of the influence of self efficacy in the seeking for information on the ability of information literacy students Master of Nursing Program Force 2016 Diponegoro University. The research design used is quantitative research with descriptive research type and correlation approach. Data analysis techniques used are descriptive data analysis, correlation coefficient test, and hypothesis testing. The results showed that there is a relationship between self efficacy in information seeking with the ability of student information literacy. Based on Spearman correlation coefficient test the correlation of Spearman (r_s) is 0,534. This shows that the strength of the relationship between Self efficacy variables in seeking Information (X) with variable Literacy Abilities Student Information (Y) is significant or moderate with an interval value of 0.534. Based on the calculation result Z_0 can be seen the magnitude Z_0 is 4.204. Since $Z_0 = 4.204 > Z_{0,05} = 1.96$, then the decision H_0 is rejected and H_1 is accepted. That is, if the self efficacy in information seeking is improved, then the ability of student information literacy Masters of Nursing Program Produce Force 2016 Diponegoro University will be better.

Keywords: self-efficacy; information seeking; information literacy

^{*)}Penulis Korespondensi
Email: fitriaanis075@gmail.com

1. Pendahuluan

Terjadinya tindakan plagiat di kalangan mahasiswa merupakan salah satu akibat dari kurangnya pengetahuan tentang berbagai etika, hukum dan kebijakan yang berkaitan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi. Mahasiswa perlu memahami tentang cara mengakses, mengevaluasi, hingga menggunakan informasi secara etis dan legal. Selain memahami tentang pengaksesan serta penggunaan informasi secara etis dan legal, mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, hingga menganalisis informasi. Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi dan menggunakan informasi secara etis dan legal inilah yang disebut dengan literasi informasi.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan informasi yang dihadapi, seseorang memerlukan sebuah keyakinan untuk menemukan solusi berkaitan dengan permasalahannya. Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki inilah yang disebut dengan efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura (1977: 194) mengungkapkan bahwa efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mendorongnya untuk meningkatkan kemampuan dalam berusaha memperoleh informasi serta bertahan dalam situasi yang sulit saat melaksanakan tugas tertentu. Efikasi diri merupakan faktor kunci dalam pengembangan diri seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula keyakinannya dalam menghadapi situasi sulit, seperti halnya kesulitan dalam menemukan informasi. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat sangat penting bagi seseorang untuk memiliki efikasi diri berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk dalam melakukan pencarian informasi.

Salah satu faktor yang mendukung kemampuan literasi informasi seseorang adalah adanya keyakinan dalam mencari dan mengakses informasi. Keyakinan tersebut muncul apabila seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencarian dan pengaksesan informasi. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki pengetahuan mengenai pencarian informasi. Hal ini pulalah yang terjadi di kalangan mahasiswa Magister Prodi Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Latar belakang asal mahasiswa yang berbeda menjadi salah satu penyebab adanya kesenjangan pengetahuan mengenai cara mencari informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan pengetahuan serta keyakinan mahasiswa akan kemampuannya adalah faktor usia. Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 yang berada pada usia antara 24-40 tahun menjadi faktor lain yang mempengaruhi keyakinan dirinya dalam mencari informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gorji (2016: 29) menunjukkan bahwa perbedaan jenjang pendidikan memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap efikasi diri seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berada dalam jenjang Master dengan mahasiswa PhD. Mahasiswa Master menunjukkan efikasi diri hanya dalam satu indikator, sedangkan mahasiswa PhD menunjukkan keyakinan diri dalam semua indikator pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zang, et al (2015: 68-69) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri seseorang. Diungkapkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri antara mahasiswa diploma, Associate degree (AD), mahasiswa sarjana, dan mahasiswa master, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sarjana memiliki efikasi diri yang paling tinggi daripada mahasiswa dalam tingkat pendidikan yang lain.

Selain itu, kurangnya pengetahuan mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan angkatan 2016 mengenai pencarian informasi terlihat dari banyaknya mahasiswa yang seringkali bertanya kepada pustakawan di Perpustakaan Departemen Ilmu Keperawatan tentang cara mencari jurnal, menemukan lokasi jurnal yang diinginkan, menggunakan strategi pencarian informasi, cara mencari jurnal berkualitas yang telah terindeks oleh lembaga pengindeks jurnal, hingga cara penulisan sitasi dan sumber referensi yang benar sesuai dengan standar penulisan.

Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Bandura (1997: 3) efikasi diri diartikan sebagai berikut: *“Perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.”*

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Bandura tersebut, efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan berkaitan dengan tugas yang diberikan. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai sebuah kepercayaan diri seseorang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan.

Pendapat lain datang dari Pajares (1996: 544) yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Efficacy beliefs also influence individual’s thought patterns and emotional reactions. People with low self-efficacy may believe that things are tougher than they really are, a belief that fosters stress, depressions, and a narrow vision of how best to solve a problem. High self-efficacy, on the other hand, helps to create feelings of serenity in approaching difficult tasks and activities. As a result of these influence, self-efficacy beliefs are strong determinants and predictors of the level of accomplishment than individuals finally attain”

Pendapat tersebut menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri mampu mengerahkan lebih banyak upaya untuk mencapai tugas serta lebih gigih dan sabar. Efikasi diri mempengaruhi pilihan tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Prestasi pribadi, pengalaman, persuasi sosial, dan indikator fisiologis merupakan sumber dari efikasi diri. Artinya, dengan memiliki efikasi diri, seseorang dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki sehingga mampu merencanakan apa yang harus dilakukan sesuai batas kemampuan yang dimiliki. Keyakinan tentang efikasi diri juga mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional seseorang. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan membantu menciptakan perasaan tenang dalam mengerjakan tugas dan aktivitas yang sulit. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah percaya bahwa segala sesuatu lebih sulit daripada yang sebenarnya. Kepercayaan ini akan mendorong stres, depresi, dan visi yang sempit tentang cara terbaik untuk memecahkan masalah.

Pencarian informasi oleh Savolainen (2012: 120) dikaitkan dengan faktor motivasi dalam perilaku mencari informasi, yang mengemukakan bahwa seseorang yang merasa mencari informasi merupakan aktifitas yang menyenangkan, maka semakin siap seseorang untuk mulai mencari informasi yang dibutuhkan. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa efikasi diri bisa menjadi motivasi yang kuat. Hal ini dikarenakan salah satu faktor dalam perilaku mencari informasi yang adalah kognitif dan atribut afektif.

Ren (2000: 324) memberikan pendapatnya tentang efikasi diri dalam pencarian informasi yaitu sebagai berikut:

“.....defined self-efficacy that was specified in information seeking as “the extent to which college students feel capable of conducting electronic information searches to locate relevant sources and information for academic or research purposes”

Menurut pendapat tersebut, definisi efikasi diri yang dihubungkan dengan pencarian informasi diartikan sebagai sejauh mana mahasiswa merasa mampu melakukan pencarian informasi elektronik untuk dapat mengetahui lokasi sumber-sumber yang relevan dan informasi untuk tujuan akademis atau penelitian.

Menurut Bronstein (2013: 5) efikasi diri dalam pencarian informasi dapat dilihat melalui 4 aspek yang meliputi *personal self-evaluation*, *comparisons with other*, *physiological state*, dan *social feedback*. Empat aspek tersebut berpedoman pada empat sumber efikasi diri yang diungkapkan Bandura (1997:79) yaitu *past performance or mastery experiences* (pengalaman masa lalu); *vicarious observation of others' experiences* (observasi melalui pengalaman orang lain); *verbal or social persuasion* (persuasi verbal atau sosial); dan, *affective or physiological states* (keadaan afektif atau fisiologis).

1. *Personal self-evaluation* (Mengevaluasi kemampuan pribadi)

2. *Comparisons with other* (membandingkan kemampuan pribadi dengan kemampuan orang lain)
3. *Physiological state* (keadaan fisiologis saat mencari informasi)
4. *Social feedback* (umpan balik sosial atau tanggapan orang lain berkaitan dengan kemampuan pencarian informasi yang dimiliki)

Menurut Tang (2013: 519) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam pencarian informasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi informasi. Ia mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mencari informasi merupakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam menentukan informasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Menurutnya, mahasiswa dengan efikasi diri dalam pencarian informasi yang tinggi akan cenderung memilih sumber informasi yang ada di perpustakaan, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri dalam pencarian informasi yang rendah akan memilih sumber informasi dari *google*, *yahoo*, dan *wikipedia*. Selain itu, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri dalam pencarian informasi yang tinggi memiliki pengetahuan lebih, dalam menentukan sumber informasi yang tepat serta menemukan koleksi di perpustakaan.

Kemampuan literasi informasi seseorang dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yang terdapat dalam standar literasi informasi. Salah satu standar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang adalah standar yang dikeluarkan oleh *Association of College & Research Libraries Standards Committee* yang disebut dengan *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (2000:8-14), yaitu:

1. *The information literate student determines the nature and extent of the information needed.*
2. *The information literate student accesses needed information effectively and efficiently.*
3. *The information literate student evaluates information and its sources critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system.*
4. *The information literate student, individually or as a member of a group, uses information effectively to accomplish a specific purpose.*
5. *The information literate student understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally.*

Menurut standar literasi informasi di atas, seseorang yang melek informasi dapat dilihat melalui 5 standar. Standar pertama menyatakan bahwa seseorang yang melek informasi memiliki kemampuan untuk menentukan sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan yang terdiri dari 4 kemampuan yaitu mahasiswa yang melek informasi mampu

mendefinisikan kebutuhan informasi, mampu mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial, mampu mempertimbangkan nilai dan manfaat dari informasi yang dibutuhkan serta mampu mengevaluasi sifat dan tingkatan kebutuhan informasi. Standar kedua menyatakan bahwa seseorang yang melek informasi mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien yang terdiri dari 5 indikator kemampuan yaitu mahasiswa yang melek informasi memilih metode atau sistem pencarian informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, mampu membangun dan menerapkan strategi pencarian yang efektif, menemukan kembali informasi secara online atau manual dengan menggunakan berbagai metode, menyeleksi strategi pencarian jika diperlukan, serta memiliki kemampuan untuk mengutip, mencatat dan mengelola informasi beserta dengan sumbernya.

Standar ketiga menyatakan bahwa mahasiswa yang melek informasi mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih kedalam pengetahuannya yang terdiri dari 7 kemampuan yaitu mahasiswa yang melek informasi meringkas gagasan utama dari informasi yang dikumpulkan, mampu membuat kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumbernya, mampu menyatukan gagasan utama untuk membuat konsep baru, mampu membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, mampu menetapkan apakah pengetahuan baru memberikan dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan, menyetujui pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan individu lain, para ahli dan/atau praktisi serta memiliki kemampuan untuk menentukan apakah pertanyaan awal perlu direvisi.

Standar keempat menyatakan bahwa mahasiswa yang melek informasi menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Standar kelima menyatakan bahwa mahasiswa yang melek informasi memiliki pemahaman tentang aspek ekonomi, hukum dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan legal.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian menurut Notoatmodjo (2010: 130) merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur memperoleh informasi, proses penarikan sampel, penyusunan instrumen analisis, hingga penarikan kesimpulan. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2009: 12) diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dapat diukur, biasanya menggunakan instrumen penelitian, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur

statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara dua variabel. Penelitian deskriptif mencoba mengadakan *deskripsi* untuk menampilkan gambaran yang jelas tentang situasi sosial tertentu. (Nasution, 2011: 24). Terdapat beberapa pendekatan dalam penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2010: 4) adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Dengan adanya data maka hasil atau simpulan yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner atau angket digunakan sebagai sumber data utama, dimana responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis dalam kuesioner (Martono, 2012: 20).

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah mahasiswa Magister angkatan 2016 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro yang berjumlah 63 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh. Menurut Nasution (2011: 100) sampling dikatakan jenuh bila seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh dapat dilakukan bagi kelompok kecil, yaitu bila jumlahnya jauh di bawah 1000.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (Umar, 2013: 47) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Indikator menurut Connaway (2010: 59) merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu perubahan sehingga mudah dioperasionalkan. Variabel dalam penelitian adalah efikasi diri dalam pencarian informasi dan kemampuan literasi informasi mahasiswa.

Penentuan indikator variabel efikasi diri dalam pencarian informasi berdasarkan teori dari Broenstein (2013: 5) terbagi atas:

1. Mengevaluasi kemampuan pribadi
 - a. Percaya diri dalam menemukan informasi yang dibutuhkan
 - b. Terus berusaha menemukan informasi yang dicari, ketika tidak dapat menemukannya
 - c. Saat mencari informasi, ia dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah jika berkuat sekuat tenaga
2. Membandingkan kemampuan pribadi dengan kemampuan orang lain)
 - a. Memiliki pengetahuan lebih banyak dalam hal mencari informasi daripada orang lain
 - b. Mampu untuk mencari informasi lebih cepat dari orang lain
 - c. Mengetahui sumber informasi yang dapat digunakan dalam setiap pencarian dan merasa lebih baik dari orang lain
3. Keadaan fisiologis saat mencari informasi)
 - a. Memiliki perasaan lebih baik saat sedang mencari informasi
 - b. Merasa nyaman ketika sedang mencari informasi yang dibutuhkan
 - c. Merasa bersemangat saat mencari informasi yang dibutuhkan
 - d. Merasa senang dan tidak terbebani saat sedang mencari informasi
4. Umpan balik sosial atau tanggapan orang lain berkaitan dengan kemampuan pencarian informasi yang dimiliki)
 - a. Temannya berpikir bahwa ia adalah seseorang yang ahli dalam mencari informasi
 - b. Mahasiswa lain berpikir bahwa ia lebih unggul dalam mencari informasi
 - c. Mahasiswa lain akan meminta bantuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan

Penentuan indikator variabel kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan standar dari *Association of College & Research Libraries Standards Committee* yang disebut dengan *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (2000:8-14) terbagi atas:

1. Menentukan sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan.
 - a. Mahasiswa yang melek informasi mampu mendefinisikan kebutuhan informasi.
 - b. Mahasiswa yang melek informasi mampu mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial.
 - c. Mahasiswa yang melek informasi mempertimbangkan nilai dan manfaat dari informasi yang dibutuhkan.

- d. Mahasiswa yang melek informasi mengevaluasi sifat dan tingkatan kebutuhan informasi.
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
 - a. Mahasiswa yang melek informasi memilih metode atau sistem pencarian informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.
 - b. Mahasiswa yang melek informasi membangun dan menerapkan strategi pencarian yang efektif.
 - c. Mahasiswa yang melek informasi menemukan kembali informasi secara online atau manual dengan menggunakan berbagai metode.
 - d. Mahasiswa yang melek informasi menyeleksi strategi pencarian jika diperlukan.
 - e. Mahasiswa yang melek informasi mengutip, mencatat dan mengelola informasi beserta dengan sumbernya.
3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih kedalam pengetahuannya.
 - a. Mahasiswa yang melek informasi meringkas gagasan utama dari informasi yang dikumpulkan.
 - b. Mahasiswa yang melek informasi membuat kriteria awal untuk mengevaluasi informasi dan sumbernya.
 - c. Mahasiswa yang melek informasi menyatukan gagasan utama untuk membuat konsep baru.
 - d. Mahasiswa yang melek informasi membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, kontradiksi, atau karakteristik unik lain dari informasi.
 - e. Mahasiswa yang melek informasi menetapkan apakah pengetahuan baru memberikan dampak terhadap sistem nilai individu dan mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perbedaan.
 - f. Mahasiswa yang melek informasi menyetujui pemahaman dan interpretasi informasi melalui diskusi dengan individu lain, para ahli dan/atau praktisi.
 - g. Mahasiswa yang melek informasi menentukan apakah pertanyaan awal perlu direvisi.
4. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
 - a. Mahasiswa yang melek informasi mampu menggunakan informasi yang baru dan informasi sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil atau kinerja.

- b. Mahasiswa yang melek informasi memperbaiki proses pengembangan untuk hasil atau kinerja.
 - c. Mahasiswa yang melek informasi mampumengkomunikasikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain.
5. Memahami aspek ekonomi, hukum dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan legal.
- a. Mahasiswa yang melek informasi memahami berbagai etika, hukum dan aspek sosial ekonomi seputar informasi dan teknologi informasi.
 - b. Mahasiswa yang melek informasi mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi.
 - c. Mahasiswa yang melekinformasi mengakui penggunaan sumber informasi dalam mengkomunikasikan hasil atau kinerja.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu mengedit (*editing*) dan memberikan kode (*coding*) serta tabel ringkasan dan tabulasi. Berikut ini dijelaskan tentang pengolahan data menurut Soehartono (2008: 89-91)

1. Mengedit (*editing*) dan memberikan kode (*coding*)
 Dalam pengolahan data, yang pertama kali dilakukan adalah mengedit, yang berarti semua kuesioner diteliti untuk dilihat kelengkapan dan kejelasan. Langkah selanjutnya adalah memberikan kode. Pemberian kode dilakukan dengan memberikan skor sesuai dengan jawaban responden yaitu Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
2. Tabulasi
 Setelah kode dibuat, selanjutnya peneliti melakukan tabulasi, yaitu membuat tabel-tabel yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Untuk melakukan tabulasi ini diperlukan ketelitian dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan data penelitian ke dalam tabel.

2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Bila semua nilai korelasi yang ada signifikan, pertanyaan-pertanyaan yang ada memiliki validitas konstruksi, yang berarti terdapat konsistensi internal dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Umar, 2013: 166-168). Untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi*

bivariat Spearman's Rho dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24 for Windows.

Untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24 for Windows. Menurut Ghozali (2011: 53) dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam dinyatakan valid.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70. Maka instrumen akan dikatakan *reliable* apabila $\alpha > 0,70$ dan instrumen dinyatakan tidak *reliable* apabila $\alpha < 0,70$ (Nunally dalam Ghozali, 2011: 51).

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

1) Analisis statistik deskriptif

Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi, Bungin (2011: 182) merumuskan:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P	: Persentase
fx	: Frekuensi individu
N	: Jumlah responden

2) Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan analisis korelasi *rank spearman*. Menurut Umar (2013: 133) korelasi *rank spearman* merupakan korelasi yang mengasumsikan bahwa data terdiri dari pasangan-pasangan hasil pengamatan numerik atau nonnumerik.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z dengan ketentuan menurut Misbahuddin (2013: 134):

- a. Jika $Z_0 \leq 1,96$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $Z_0 > 1,96$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Identitas Responden

Responden dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro yang berjumlah 63 mahasiswa. Berikut ini adalah deskripsi identitas responden dalam penelitian ini:

1) Jenis kelamin responden
 Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kelamin responden (Peneliti, Agustus 2017)

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	21	33 %
Perempuan	42	67 %
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa dari 63 responden, terdapat 21 responden atau 33 % laki-laki dan 42 responden atau 67 % perempuan.

2) Usia responden
 Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Usia responden (Peneliti, Agustus 2017)

Keterangan Usia	Jumlah	Presentase
20-26 tahun	22	35 %
27-33 tahun	27	43 %
34-40 tahun	14	22 %
Jumlah	63	100 %

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 63 responden, terdapat 22 responden atau 35 % yang berusia 20-26 tahun, 27 responden atau 43 % yang berusia 27-33, dan 14 responden atau 22 % yang berusia 34-40 tahun.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Menentukan valid atau tidaknya kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji *korelasi bivariat Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 24 for Windows. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 responden untuk diuji dengan *Alpha* 5 % adalah 0,3610. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji validitas kuesioner (Peneliti, Agustus 2017)

No Butir	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi			
Q1	0,762	0,3610	Valid
Q2	0,791	0,3610	Valid
Q3	0,856	0,3610	Valid
Q4	0,788	0,3610	Valid
Q5	0,753	0,3610	Valid
Q6	0,783	0,3610	Valid
Q7	0,857	0,3610	Valid

Q8	0,856	0,3610	Valid
Q9	0,747	0,3610	Valid
Q10	0,612	0,3610	Valid
Q11	0,768	0,3610	Valid
Q12	0,881	0,3610	Valid
Q13	0,890	0,3610	Valid

Variabel (Y) Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa

Q14	0,697	0,3610	Valid
Q15	0,743	0,3610	Valid
Q16	0,846	0,3610	Valid
Q17	0,456	0,3610	Valid
Q18	0,694	0,3610	Valid
Q19	0,774	0,3610	Valid
Q20	0,771	0,3610	Valid
Q21	0,619	0,3610	Valid
Q22	0,419	0,3610	Valid
Q23	0,450	0,3610	Valid
Q24	0,648	0,3610	Valid
Q25	0,668	0,3610	Valid
Q26	0,757	0,3610	Valid
Q27	0,680	0,3610	Valid
Q28	0,635	0,3610	Valid
Q29	0,671	0,3610	Valid
Q30	0,742	0,3610	Valid
Q31	0,807	0,3610	Valid
Q32	0,733	0,3610	Valid
Q33	0,760	0,3610	Valid
Q34	0,843	0,3610	Valid
Q35	0,869	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 36 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka reliabilitas (kehandalan) instrumen tersebut perlu diuji. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 24. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha* (α) > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner (Peneliti, Juli 2013)

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,888	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena *Alpha* (α) > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner layak untuk diujikan.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis variabel efikasi diri dalam pencarian informasi (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri dalam pencarian informasi yang terdiri dari 13 item pernyataan, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Presentase terbanyak sebesar 73,0% terdapat pada jawaban indikator keadaan fisiologis saat mencari informasi pada item pernyataan “ketika saya mencari informasi, saya merasa senang dan tidak terbebani”.

2) Analisis variabel kemampuan literasi informasi mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kemampuan literasi informasi mahasiswa yang terdiri dari 22 item pernyataan, mayoritas responden menanggapi setuju. Presentas terbanyak sebesar 82,5% responden menanggapi setuju pada indikator mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuannya pada item pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk membandingkan informasi baru dengan informasi yang telah ditemukan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah dan karakteristik unik lain dari informasi tersebut”.

3.4 Analisis Koefisien Korelasi Spearman

Koefisien korelasi merupakan suatu statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar dua variabel ini (Arikunto, 2006: 313). Dalam penelitian ini, pengujian koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *rank spearman*. Menurut Umar (2013: 133) korelasi *rank spearman* merupakan korelasi yang mengasumsikan bahwa data terdiri dari pasangan-pasangan hasil pengamatan numerik atau nonnumerik. Rumus koefisien korelasi *spearman* (r_s) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan variabel ordinal (Misbahuddin, 2013: 62). Rumus *rank spearman*:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d}$$

Uji korelasi *Spearman* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 24 for Windows. Setelah memasukkan data, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Uji koefisien korelasi

		Correlations	Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi Mahasiswa	Kemampuan Literasi Mahasiswa
Spearman's rho	Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi	Correlation Coefficient	1,000	,534**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	63	63
Kapasitas Literasi Informasi Mahasiswa	Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa	Correlation Coefficient	,534**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman* seperti pada tabel di atas, dapat dilihat besarnya korelasi *Spearman*(r_s) adalah 0,534. Sesuai dengan tabel interpretasi kekuatan hubungan menurut Misbahuddin (2013: 48) bahwa jika nilai interval $0,40 < r_s \leq 0,70$ maka kekuatan hubungan diartikan cukup berarti atau sedang. Dapat dikatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi (X) dengan variabel Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa (Y) cukup berarti atau sedang dengan nilai interval sebesar 0,534. Arah hubungan antara variabel Pengenalan Teknik Perpustakaan (X) dengan variabel Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Y) bersifat positif, dapat dilihat dari hasil korelasi yang bernilai positif yaitu 0,534. Oleh karena itu, jika efikasi diri dalam pencarian informasi ditingkatkan, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa Magister Prodi Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro akan lebih baik.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Z. Pengujian dilakukan dengan menentukan nilai Z_{tabel} sebagai berikut:

$$\text{Bila uji dua arah, } Z_{\alpha/2} = Z_{0,05/2} = Z_{0,025}$$

$$Z_{0,025} = 1 - 0,025 = 0,975$$

Nilai 0,975 pada tabel distribusi normal yaitu = 1,96

Selanjutnya, menentukan nilai uji statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_0 = r_s \sqrt{(n - 1)}$$

$$\begin{aligned}
Z_0 &= r_s \sqrt{(n-1)} \\
&= 0,534 \sqrt{(63-1)} \\
&= 4,204
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan Z_0 tersebut dapat dilihat besarnya Z_0 yaitu 4,204. Karena $Z_0 = 4,204 > Z_{0,05} = 1,96$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dalam pencarian informasi (X) dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa (Y).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dalam pencarian informasi yang berjumlah 13 pernyataan, lebih dari setengah responden menanggapi setuju, dengan presentase terbanyak sebesar 73,0% pada item pernyataan “ketika saya mencari informasi, saya merasa senang dan tidak terbebani”.
2. Berdasarkan pernyataan yang digunakan untuk melihat kemampuan literasi informasi mahasiswa sejumlah 22 pernyataan, mayoritas responden menanggapi setuju terhadap item pernyataan yang diajukan. Presentase terbanyak sebesar 82,5 % responden menanggapi setuju pada item pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk membandingkan informasi baru dengan informasi yang telah ditemukan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah dan karakteristik unik lain dari informasi tersebut”.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji koefisien korelasi *spearman* (r_s) bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,534. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel Efikasi Diri dalam Pencarian Informasi (X) dengan variabel Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa (Y) adalah hubungan cukup berarti atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa jika efikasi diri dalam pencarian informasi ditingkatkan, maka kemampuan literasi informasi mahasiswa Magister Prodi Ilmu Keperawatan Angkatan 2016 Universitas Diponegoro akan lebih baik.
4. Berdasarkan hasil penghitungan Z_0 dapat dilihat besarnya Z_0 yaitu 4,204. Karena $Z_0 = 4,204 > Z_{0,05} = 1,96$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dalam pencarian informasi (X) dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa (Y).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of College and Reserach Libraries. 2000. “Information Literacy Competency Standards For Higher Education”. <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>. Diunduh Senin, 12 September 2016.
- Bronstein, Jenny. 2013. “The Role of Perceived Self-Efficacy in the Information Seeking Behavior of Library and Information Science Students”. *The Journal of Academic Librarianship*, pp.1–6. <http://dx.doi.org/10.1016/j.acalib.2014.01.010>. Diakses Sabtu, 26 Nopember 2016.
- Bandura. 1977. “Self-efficacy: toward a unifying theory of behavior change”, *Psychological Review*, Vo. 84, pp. 191-215. Available at: https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura_1977PR.pdf. Diakses Senin, 12 September 2016.
- _____. 1997. *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3th ed*. London: Sage Publication.
- Connaway, Lynn Silipgny and Ronald R. Powell. 2010. *Basic Reserach Methods for Librarians Fifth Edition*. United States of America: Libraries Unlimited.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gorji, et al. 2016. “Survey of Research self-efficacy of postgraduate Nursing students in university of Medical Science –Northern Iran”. *International Journal of Nursing Didactics*, 6, pp. 28-30. <http://dx.doi.org/10.15520/ijnd.2016.vol6.iss01.102.28-30>. Diakses Selasa, 26 Agustus 2017.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pajares, Frank. 1996. "Self-efficacy Beliefs in Academic Settings". *Review of Educational Research*, Vo. 66, No. 4, pp. 543-578. Available at: <https://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/Pajares1996RER.pdf>. Diakses Rabu, 12 April 2017.
- Ren, W. -H. (2000). "Library instruction and college student self-sufficiency in electronic information searching". *Journal of Academic of Librarianship*, 26(5), 323–328.
- Savolainen, Reijo. 2012. "Elaborating the Motivational Attributes of Information Need and Uncertainty". *IRInformation Research*, Vol. 17, No. 2. Available at: https://tampub.uta.fi/bitstream/handle/10024/99071/elaborating_the_motiovnational.pdf?sequence=1. Diakses Selasa, 11 April 2017.
- Soehartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, Yingqi dan Hung Wei Tseng. 2013. "Distance Learner's Self-efficacy and Information Literacy Skills". *The Journal of Academic Librarianship*, 39(6), pp.517–521. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.acalib.2013.08.008>. Diakses Sabtu, 26 Nopember 2016.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zang, et al. 2015. "Relationship between self-efficacy beliefs and achievement motivation in student nurses". *Chinese Nursing Research* 2, pp. 67-70. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cnre.2015.06.001>. Diakses Selasa, 26 Agustus 2017.